

**TINGKAT KENAKALAN REMAJA PESERTA
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA
DI SMP NEGERI 3 GODEAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Surya Pandhu Pratama

NIM. 16601241058

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

TINGKAT KENAKALAN REMAJA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 3 GODEAN

Oleh:

Surya Pandhu Pratama
NIM. 16601241058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada bulan April 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan menggunakan angket. Sampel uji coba penelitian ini menggunakan peserta didik dari siswa SMP Negeri 1 Seyegan berjumlah 31 peserta didik. Sampel pada penelitian dari SMP Negeri 3 Godean berjumlah 31 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Kenakalan Remaja Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan 23 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean dengan kategori sangat rendah 1 orang (3,23 %), rendah 12 orang (38,71 %), sedang 7 orang (22,58 %), tinggi 9 orang (29,03 %), sangat tinggi 2 orang (6,45 %).

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Sepakbola, Kenakalan Remaja*

**THE LEVEL OF JUVENILE DELINQUENCY IN SOCCER
EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS
IN SMP NEGERI 3 GODEAN**

By:

Surya Pandhu Pratama
NIM. 16601241058

ABSTRACT

This study aims to determine the level of Juvenile Delinquency in Soccer Extracurricular Participants in Godean 3 State Junior High School .

This study uses a quantitative descriptive method conducted in April 2020. Data collection uses survey techniques using a questionnaire. The trial sample of this study used 31 students from Seyegan 1 Junior High School. Samples in the study of Godean 3 State Junior High School amounted to 31 students. The variable in this study is the Juvenile Delinquency Level in Soccer Extracurricular Participants in Godean 3 State Junior High School. The instrument used in this study was a questionnaire with 23 statements. Data analysis techniques using quantitative descriptive.

These study results indicate that the juvenile delinquency level of Soccer Extracurricular Participants in Godean 3 State Junior High School is in the very low category of 1 person (3.23%), low 12 people (38.71%), 7 people (22.58%), high 9 people (29.03%), very high 2 people (6.45%).

Keywords: *Football Extracurricular, Juvenile Delinquency*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Pandhu Pratama
NIM : 16601241058
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi
Judul TAS :Tingkat Kenakalan Remaja Peserta
Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3
Godean.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 April 2020



Surya Pandhu Pratama

NIM. 16601241058

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

TINGKAT KENAKALAN REMAJA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 3 GODEAN

Disusun Oleh :

Surya Pandhu Pratama
NIM 16601241058

Telah memenuhi syarat dan disetujui dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 29 April 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan POR

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP. 196107311990011001

Diketahui,
Dosen Pembimbing TAS

Dr. Komarudin, M.A
NIP. 197409282003121002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KENAKALAN REMAJA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 3 GODEAN

Disusun Oleh:

Surya Pandhu Pratama
NIM 16601241058

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 29 April 2020

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Komarudin, M.A. Ketua Penguji/Pembimbing		28/5-2020
Fathan Nurcahyo, M.Or. Sekertaris Penguji		27/5/2020
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji 1		26/5/2020

Yogyakarta, Mei 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19630301 199001 1 001

MOTTO

1. Jangan berhenti berusaha dan mencoba.(Penulis)
2. Apa yang sudah kau mulai maka selesaikanlah, jangan pernah berbalik arah.(Penulis).
3. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-Insyirah:5-6).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini kupersembahkan

kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Suratijo dan Ibu Endri Setiyaningsih yang telah memberikan segalanya demi kesuksesan anaknya, yang selalu berdo'a tanpa henti, selalu memberikan motivasi, dan semangat demi kebaikan anak-anaknya.
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean” dapat diselesaikan dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Komarudin, M.A, selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yudanto, M.Pd. & Fathan Nurcahyo, M.Or. Selaku Penguji dan Sekertaris Penguji yang telah memberikan koreksi, saran/ masukan, terhadap TAS ini.
3. Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. AIFO Selaku Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Selaku Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan POR yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Teman-teman kelas saya PJKR B 2016, terima kasih untuk kebersamaanya dan pengalaman yang berharga, maaf apabila saya mempunyai banyak salah.
8. Teman-teman pemain di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi teman berlatih berbagi ilmu dan relasi. Terima kasih atas bantuan, masukan, dukungan, dan persahabaannya semoga kelak bertemu lagi dikala sukses nanti.

9. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan bantuan materi maupun non materi selama saya mengerjakan tugas akhir skripsi dan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.

10. Semua pihak yang telah memberikan izin dan membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 April 2020



Surya Pandhu Pratama
NIM. 16601241058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kenakalan Remaja	7
2. Ekstrakurikuler.....	18
3. Sepakbola.....	22
4. SMP N 3 Godean	24
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan data.....	35
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	46
C. Keterbatasan Penelitian	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	51
B. Implikasi	51
C. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	56
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator Uji Instrumen Variabel Kenakalan Remaja.....	32
Tabel 2. Interval Jawaban	33
Tabel 3. Indikator Instrumen Penelitian Kenakalan Remaja di SMP Negeri 3 Godean	34
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket.....	38
Tabel 5. Tabel Reliabilitas Uji coba instrumen.....	40
Tabel 6. Tabel Interpretasi Arikunto (2010:319)	40
Tabel 7. Pengkategorian Norma.....	41
Tabel 8. Data Statistik Hasil penelitian.....	43
Tabel 9. Hasil Presentase Kenakalan Remaja pada Peserta didik di SMP Negeri 3 Godean	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Kenakalan Remaja pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.....	28
Gambar 2. Diagram Tingkat Kenakalan Remaja pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Sk Bimbingan	57
Lampiran 2. Kartu bimbingan	58
Lampiran 3. Surat Permohonan izin uji instrumen penelitian.....	59
Lampiran 4. Surat keterangan uji coba instrumen	60
Lampiran 5. Surat permohonan izin penelitian	61
Lampiran 6. Surat Keterangan penelitian.....	62
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	63
Lampiran 8. Tabel Hasil Uji instrumen	65
Lampiran 9. Tabel Hasil Validitas	67
Lampiran 10. R Tabel	68
Lampiran 10. Reliabilitas Uji Coba Instrumen	70
Lampiran 12. Angket Instrumen Penelitian Peneliti	71
Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen	74
Lampiran 14. Dokumentasi Uji Instrumen.....	76
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah bagian dari kelompok masyarakat. Masa remaja merupakan masa yang unik dan penuh pembelajaran, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami kelabilan dalam berfikir. Remaja sebagai generasi emas penerus dan sebagai pilar kesuksesan bangsa di masa yang akan datang. Masa remaja ini masa dimana masa yang penuh gejolak rasa ingin tahu dan pencarian jati diri di lingkungan sekitarnya. Menurut Santrock (2003) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Di fase remaja seseorang akan mengalami banyak perubahan mulai dari perubahan fisik, psikologisnya, dan sosialnya.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan dan hukum dalam masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja yang dilakukan banyak macam dan bentuknya. Seperti halnya saja merokok, minum-minuman keras, perkelahian, pemerasan, penggunaan obat-obatan terlarang. Di Indonesia masih sangat banyak kasus-kasus kenakalan remaja yang masih terjadi yang dilakukan oleh pelajar-pelajar sekolah. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang sedang dihadapi, setiap hari pasti ada saja kasus kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia saja kenakalan remaja

terjadi bahkan masalah ini juga terjadi di berbagai negara yang ada didunia. Di Indonesia khususnya di kota-kota besar masih banyak terjadi kenakalan remaja seperti di Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Bandung. Untuk saat ini kenakalan remaja tidak hanya berpusat didaerah kota saja tetapi sampai di pedesaan juga. Di Yogyakarta banyak terjadi kasus kenakalan remaja, contohnya saja yang marak sekarang ini “klitih” atau bahasa jawanya mencari angin, banyak remaja sekarang salah menafsirkan kata mencari angin. Remaja sekarang memahami klitih menjadi sebuah tindakan kejahatan yang menimbulkan korban yang disebabkan oleh dendam, gengsi, dan kurangnya dalam mengendalikan emosionalnya. Dikutip dari radarjogja.jawapos.com, “berdasarkan catatan Polda DIY, medio 2018 ada 49 kasus kriminalitas dengan konsep penganiayaan. Pelakunya rata-rata usia remaja, bahkan dibawah umur”. Dalam observasi peneliti di SMP Negeri 3 Godean masih ada Kenakalan Remaja yang terjadi seperti contohnya merokok, membolos sekolah, perkelahian, minum-minuman keras. Masalah kenakalan remaja seharusnya mendapatkan perhatian serius bagi lembaga terkait, sekolah, dan keluarga.

Lingkungan anak menjadi faktor yang penting untuk tumbuh dan berkembangnya anak. Banyak faktor lingkungan yang harus diperhatikan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sepermainan. Lingkungan tersebut penting bagi remaja untuk berproses untuk tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja. Contohnya saja dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan paling penting dalam tumbuh dan berkembangnya remaja, orang tua akan memberikan masukan dan mengarahkan

anak kedalam hal-hal dan kegiatan yang positif seperti mengarahkan anak untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola disekolah, selain itu orang tua sebagai kontrol kegiatan anaknya. Apapun bentuk kenakalan remaja harus sesegera mungkin untuk ditangani dengan serius agar tidak menjadi permasalahan yang terus menerus menimbulkan banyak korban dan upaya untuk meminimalisir. Perlu diingat remaja sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi tonggak perkembangan bangsa ini sangatlah perlu dilakukan penanganan yang tepat dan berkelanjutan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Salah satunya yaitu yang ada di SMP Negeri 3 Godean yang mempunyai bermacam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga bisa untuk mengisi waktu luang peserta didik sepulangnya dari sekolah, dengan biasanya waktu luangnya diisi dengan hal yang kurang bermanfaat seperti nongkrong, merokok, minum-minuman keras, tawuran, dan lain-lain. Ekstrakurikuler bisa diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat atau positif seperti musik, olahraga, karya ilmiah, dan lainnya. Pembelajaran PJOK dan ekstrakurikuler olahraga akan saling melengkapi, kekurangan dalam pembelajaran nantinya akan ditutupi atau dibenarkan saat kegiatan ekstrakurikuler dan sebaliknya. Ekstrakurikuler yang ingin diketahui yaitu ekstrakurikuler sepakbola, melalui aktivitas fisik dan permainan di kegiatan ekstrakurikuler sepakbola peserta didik nantinya akan belajar mengenal teman baru, bekerja sama, bersikap sportif, disiplin, tanggung jawab, *fairplay*, dan lainnya. Ekstrakurikuler sepakbola, dapat membentuk pribadi

anak dalam hal kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, sportifitas, dan komunikasi. Ekstrakurikuler sepakbola tidak hanya mengembangkan pada aspek fisik saja tetapi aspek sosial dan emosional yang harus dilatih. Hal tersebut menyangkut dengan ranah emosional, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola nantinya diharapkan peserta didik mampu melatih untuk mengendalikan emosinya. Teknik bermain sepakbola sendiri sangat bervariasi dan sedikit sulit dikuasai, permainan sepakbola adalah permainan yang melibatkan kontak fisik, dan kompetisi adalah bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk melatih kemampuan ketrampilan dan mengendalikan emosi. Kemampuan dalam mengendalikan emosi bisa disebut dengan kecerdasan emosional. Kenakalan remaja yang mengakar pada kehidupan remaja saat ini, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), harapannya bisa diketahui tingkat kenakalan remajanya pada peserta ekstrakurikuler sepakbola. Khususnya di objek yang sudah ditentukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Godean. Nilai-nilai yang terdapat dalam sepakbola harapannya nanti bisa menciptakan remaja/peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang kuat sesuai tujuan dari pendidikan nasional. Al.Tridhonanto (2010: 2) menjelaskan bahwa, jika seorang remaja merasa kegiatan disekolah tidak mampu menampung gejolak energi, maka ia akan meluapkan kelebihan energinya untuk hal-hal yang justru kurang positif bahkan cenderung destruktif misalnya tawuran, kebut-kebutan di jalan raya, merusak sarana umum, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai tingkat kenakalan remaja pada peserta didik yang

aktif didalamnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya tingkat kenakalan remaja pada peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.
2. Maraknya perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh kalangan pelajar sekolah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya pembatasan, sehingga ruang lingkup ini menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini hanya membahas Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kenakalan Remaja pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui tingkat kenakalan remaja peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
 - b. Sebagai kontrol dengan peserta didik dilingkungan sekolah.
2. Bagi peserta didik
 - a. Sebagai bahan berfikir peserta didik dalam menggunakan waktu luang yang positif.
 - b. Sebagai bahan peserta didik untuk belajar mengontrol diri saat berhadapan dengan situasi sulit.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan masukan untuk memaksimalkan pembinaan peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler maupun non akademik atau ekstrakurikuler.
 - b. Sebagai data untuk mengetahui kenakalan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kenakalan Remaja

a. Hakikat kenakalan remaja

Kenakalan yang berasal dari kata dasar “nakal” dalam bahasa Jawa atau tidak baik dalam bahasa Indonesia. Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Arnold, Geis, & Bruce (2000) mendefinisikan seorang anak nakal sebagai seorang yang umurnya dibawah hukum berupa tanggung jawab, yang berarti usia termuda seseorang dapat diadili di pengadilan kriminal, telah menurun drastis pada tahun-tahun belakangan. Menurut Hurlock (1999) kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Pengertian kenakalan remaja menurut Sudarsono (2012:10) istilah baku perdana dalam konsep psikologi adalah *juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* adalah kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subyek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delinquency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. Menurut Simanjuntak (dalam Sudarsono, 2012:10) memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti *juvenile*

delinquency adalah suatu perbuatan itu disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.

Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang merupakan masalah sosial sehingga dianggap menghawatirkan. Beberapa tindakan dianggap sudah biasa hingga melanggar hukum(Hardiyanto & Romadhona,2018). pendapat lain tentang kenakalan remaja menurut Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Dari beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa kenakalan remaja yaitu perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang berpotensi melanggar norma dan hukum yang akan merugikan remaja itu sendiri. Seharusnya sebagai generasi penerus bangsa, remaja saat ini harus bisa lebih baik, lebih maju, dan berkembang. Dengan adanya dukungan teknologi saat ini harus bisa memunculkan ide-ide atau temuan baru yang nantinya akan membantu memajukan negara Indonesia dan bisa bersaing dengan negara lainnya.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Sunarwiyati (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

- 1) Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.

- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai motor/mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa ijin, kebut-kebutan.
- 3) Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

Menurut Widi Aulia(2016) Kenakalan remaja yang dilakukan pelajar pun tidak hanya membolos saja namun ada kenakalan yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar dan tidak sepatutnya dilakukan oleh pelajar, seperti contohnya saja pelajar menyimpan film porno di *handphone*, ada juga yang merokok, bahkan ada yang minum-minuman keras.

Sedang jenis kenakalan remaja menurut Jansen dalam (Sarwono,2010) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasaan, dan lain-lain. 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas. 4) kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

c. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek kenakalan remaja menurut Jensen dalam (Sarwono,2010), adalah:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, contohnya: perampokan, perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasaan, dan lain-lain.

- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- 4) Kenakalan remaja yang melawan status, misalnya membolos, minggat dari rumah, merokok, membantah perintah.

d. Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang terjadi dengan sendirinya. Kenakalan remaja tersebut terjadi karena beberapa sebab dan dapat ditanggulangi dengan cara tertentu. Keluarga merupakan lingkungan yang banyak berperan dalam mengontrol anak. Keluarga menjadi lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan disitu anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga untuk anak, dan begitupun sebaliknya. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya *delinquency* (kejahatan) dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*). Keluarga memegang peran penting dan hal ini diakui banyak pihak. Keluarga merupakan elemen penting dalam melakukan sosialisasi nilai, norma, dan tujuan yang disepakati dalam masyarakat, dengan tidak berjalannya konsekuensi itu tadi yang menjadi muara dan dianggap salah adalah lingkungan keluarga. Sarwono(1998), menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan primer pada setiap individu. Sebelum anak mengenal lingkungan yang luas, terlebih dahulu ia mengenal lingkungan keluarga.

Salah satu faktor lainnya yang harus diperhatikan remaja tersebut yaitu teman sepermainan. Teman sepermainan memegang peran juga pada remaja dalam peningkatan angka kriminalitas. Menurut Sutherland (1961), bahwa tindakan kriminal bukanlah suatu alamiah namun dipelajari, hal ini menyebabkan pentingnya untuk melihat teman sepermainan remaja tersebut.

Bayer et al.(2009) dalam Pattachini (2009) mempertimbangkan fakta bahwa para remaja pelaku kejahatan di lembaga permasyarakatan sama saling mempengaruhi perilaku kriminal berikutnya. Mereka menemukan bukti kuat tentang pengaruh teman dalam kegiatan kriminal.

Menurut Sudarsono (1995: 19) kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* dapat disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu:

1. Keadaan keluarga

Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak atau remaja bersifat kompleks. Kenakalan anak atau remaja disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal, yang mencakup *broken home* dan *quasi broken home* atau broken home semu. Kenakalan remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau keluarga yang menderita kekurangan jika dibandingkan dengan keadaan ekonomi penduduk pada umumnya.

2. Keadaan sekolah

Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi sesama anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki

aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi delinkwen.

Kenyataan lain masih ditemui adanya sangsi-sangsi yang sama sekali tidak menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Keadaan tersebut masih diperberat lagi dengan adanya ancaman yang tidak ada putus-putusnya disertai disiplin yang ketat dan kurang adanya interaksi yang akrab antara pendidik dan murid serta kurangnya kesibukan belajar di rumah. Kondisi negatif di sekolah tersebut kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap anak, sehingga dapat menimbulkan kenakalan anak atau remaja.

3. Keadaan masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan dibidang kerja keras kepala keluarga; bahkan dalam keadaan mendesak seluruh anggota keluargapun ikut mencari nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Kondisi keluarga seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan kompleks terhadap anak-anak antara lain: hampir setiap hari anak terlantar, biaya sekolah anak-anak tidak tercukupi. Akibatnya akan kompleks pula, dalam kondisi yang serba sulit dapat mendorong anak-anak menjadi delinkwen.

Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak-anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja. Padahal secara rohaniyah anak-anak

membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Kehidupan anak di rumah memerlukan perlakuan dasar yang menuntut peranan yang sesungguhnya dari kedua orang tua.

Perilaku menyimpang remaja disebabkan oleh faktor internal berupa gangguan pikir dan intelegensia pada diri remaja, gangguan emosional/perasaan, dan keimanan religiusitas yang kurang kuat, dan faktor eksternal berupa faktor keluarga yang tidak utuh (*broken home*), pendidikan yang salah dalam keluarga, faktor lingkungan masyarakat, rasa setia kawan kepada teman atau saudara, dan adanya kesepakatan yang bersifat negatif (Yuniati, Suyahmo & Juhadi, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas berpandangan bahwa kenakalan remaja adalah bersumber dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya kontrol emosi, gangguan berpikir, dan lemahnya iman. Faktor eksternal berupa kurangnya perhatian orang tua atau keluarga, pengalaman masa lalu dan pengaruh dari lingkungan.

e. Mengatasi Kenakalan Remaja

Ayuningtyas (2011) usaha yang dilakukan dalam menanggulangi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan(*curative*), pembetulan(*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan(*preservative*). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Usaha di lingkungan keluarga

a) Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan.

Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal di rumah dari pada bermain ke luar rumah.

- b) Memberikan kemerdekaan atau kebebasan dalam mengemukakan pendapat dengan batas kewajaran tertentu. Dengan begitu anak dapat menentukan langkahnya tanpa ada paksaan dan keraguan.
- c) Orang tua selalu berbagi pengalaman hidup kepada anak dengan bercerita dan bertukar informasi kepada anak-anaknya.
- d) Orang tua memberikan teladan yang baik saat dilingkungan rumah.

2. Usaha di lingkungan sekolah

- a) Menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima peserta didik penghuni sekolah.
- b) Pelaksanaan peraturan dengan adil tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sanksi terhadap semua peserta didik tanpa melihat keadaan orang tua peserta didik tersebut.
- c) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan sekolah.

3. Usaha di lingkungan masyarakat

- a) Menegur remaja-remaja yang sedang melakukan tindakan yang melanggar norma.
- b) Menjadi teladan yang baik bagi remaja yang tinggal dilingkungan sekitar tempat tinggal.
- c) Mengadakan kegiatan kepemudaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan melibatkan remaja untuk berpartisipasi aktif.

American Allilance of Health (1954) dalam Segrave(1983) mengatakan “pergaulan dengan tulus percaya bahwa program kesehatan yang sehat. Pendidikan Jasmani dan Rekreasi dapat membantu mengurangi kenakalan”. Hurlock (1973) menyatakan banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Selanjutnya Tallent (1978) menambahkan, anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orangtua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orangtuanya tersebut.

f. Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak- anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, seperti yang dikemukakan Monks (2002) perkembangan kognisi remaja berimplikasi pada perkembangan sosialnya. Dalam sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak yaitu gerak meninggalkan diri dari keluarga dan gerak

menuju teman sebaya. Menurut Santrock (2003) bahwa remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 2011). Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).

Menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan- perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang

aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.

Sedangkan menurut Hurlock (1999) ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting, karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak ke menuju dewasa.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan, karena ada 5 perubahan yang bersifat universal yaitu perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku, dan perubahan nilai.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena pada masa kanak-kanak masalah-masalahnya sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua

sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya.
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, karena remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri ciri masa remaja adalah merupakan periode yang penting, periode perubahan, peralihan, usia yang bermasalah, pencarian identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan ambang masa kedewasaan. Dengan begitu nantinya akan tahu tahapan perkembangan remaja di usia berapa.

2. Ekstrakurikuler

a. Hakikat ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 76). Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang difasilitasi oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berlangsung disekolah dan waktunya setelah selesai jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, guru PJOK, atau yang lain. Sementara untuk pelatih sendiri bisa dari guru olahraga sekolah ataupun meminta dari luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membina peserta didik atau pembinaan. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan. Dalam pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kepeserta didikan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yaitu: (1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai

lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Menurut Nurhadi & Aris Fajar (2016) Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

Dari beberapa pendapat diatas maksud dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang berada pada luar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Serta sebagai pembinaan dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Fungsi Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mempunyai fungsi yang banyak dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler ialah: (1) pengembangan, (2) sosial, (3) rekreatif, dan (4) persiapan karir (Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan

ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

2. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

3. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan Karier

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karier. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier melalui olahraga. Contoh tepat

yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan ikut ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan biomotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Jenis kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kebijakan dari sekolah, kemampuan kepeserta didikan, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah biasanya meliputi: ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler media, ekstrakurikuler olahraga, dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah diantaranya adalah: sepakbola, bola voli, bulutangkis, bola basket, futsal, tenis meja, sepaktakraw.

d. Perbedaan Peserta didik Ekstrakurikuler dan non Ekstrakurikuler

Untuk perbedaan peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler dan non Ekstrakurikuler tidak ada bedanya karena sama-sama peserta didik yang menuntut ilmu di jenjang yang sama, yang membedakan hanyalah bakat dan minat setiap peserta didik saja. Karena setiap bakat pada peserta didik akan berbeda-beda.

3. Sepakbola

a. Hakikat Sepakbola

Sepakbola adalah cabang olahraga yang populer dan banyak penggemar di Indonesia bahkan seluruh dunia. Sepakbola adalah permainan yang tidak

mengenal kasta, semua orang bisa bermain sepakbola. Danny Mielke (2007: 10) Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Menurut pendapat Danny Mielke (2007: 10) Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Menurut Muhajir (2004: 22) dalam Nurhadi (2014) bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Sementara itu Agus Salim (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak goal sebanyak-banyaknya ke gawang lawan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam waktu 2x45 menit. Dengan demikian sepakbola dapat diartikan sebagai permainan beregu yang setiap regunya beranggotakan 11 pemain, dimana dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim yang dilakukan selama 2x45 menit dengan menggunakan teknik yang baik dan benar.

Menurut Erlina Listyarini (2006) Lapangan sepakbola standar berbentuk empat persegi, dengan panjang 100 – 130yard (1 yard = 91, 44 cm) dan lebar 50 – 100 yard. Pada tiap sudut lapangan terdapat tiangbendera yang tingginya 5 kaki dengan ujung yang tumpul selain itu juga terdapat padagaris samping. Bola terbuat dari kulit atau bahan yang sejenis dengan berat bola 14 – 16ons. Peralatan sepakbola yang lain; (1) Pakaian penjaga gawang harus berbeda warnanya untuk membedakan antara pemain dan wasit; (2) Sepatu terbuat dari kulit dan karet disepanjang solnya; (3) sarung tangan dipakai oleh penjaga gawang; (4) Nomor ditulis dibelakang punggung.

Pemain sepakbola agar bisa bermain dengan baik, salah satu hal yang harus dimiliki adalah teknik dasar sepakbola yang baik juga. Beberapa teknik dasar dengan bola yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah Menendang (kicking), Menghentikan atau Mengontrol (stopping), Menggiring (dribbling), Menyundul (heading), Merampas (tackling), Lemparan Kedalam (throw-in) dan Menjaga Gawang (Goal Keeping). Teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat dikembangkan saat pertandingan sehingga pertandingan lancar dan teratur.

4. SMP N 3 Godean

SMP N 3 Godean adalah salah satu sekolah yang berada di Daerah Kabupaten Sleman, sekolah ini termasuk sekolah yang favorit di daerah Sleman. Sekolah ini mempunyai akreditasi A dan berstandar nasional. Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan salah satunya yaitu ekstrakurikuler sepakbola. Dengan beberapa kali mengikuti kejuaraan Liga Pendidikan tingkat SMP. Dalam Ekstrakurikuler Sepakbola yang ada di SMP Negeri 3 Godean ini tidak hanya menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat saja, akan tetapi karakter juga selalu disisipkan disaat kegiatan berlangsung oleh pelatih.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Permana (2017) dengan judul “Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Minimalisasi Kenakalan Remaja di MTs Miftahul Huda”. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dikarenakan penelitian ini untuk

mengetahui atau mengungkapkan, dan menyimpulkan hasil yang diteliti mengenai kontribusi ekstrakurikuler bolavoli dalam minimalisasi kenakalan remaja, hasil perhitungan skor menunjukkan variable pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli sebagai variabel menghasilkan skor rata-rata 78.85 yakni diperoleh dari nilai rata-rata akumulasi responden dengan kehadiran selama satu tahun. Berdasarkan hasil uji korelasi r diperoleh nilai sebesar 0.500 yang artinya cukup/sedang. Atau dengan kata lain peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli memiliki kontribusi yang cukup positif terhadap sikap peserta didik. Kesimpulannya bahwa ekstrakurikuler bolavoli dapat minimalisasi kenakalan remaja di MTs Miftahul Huda.

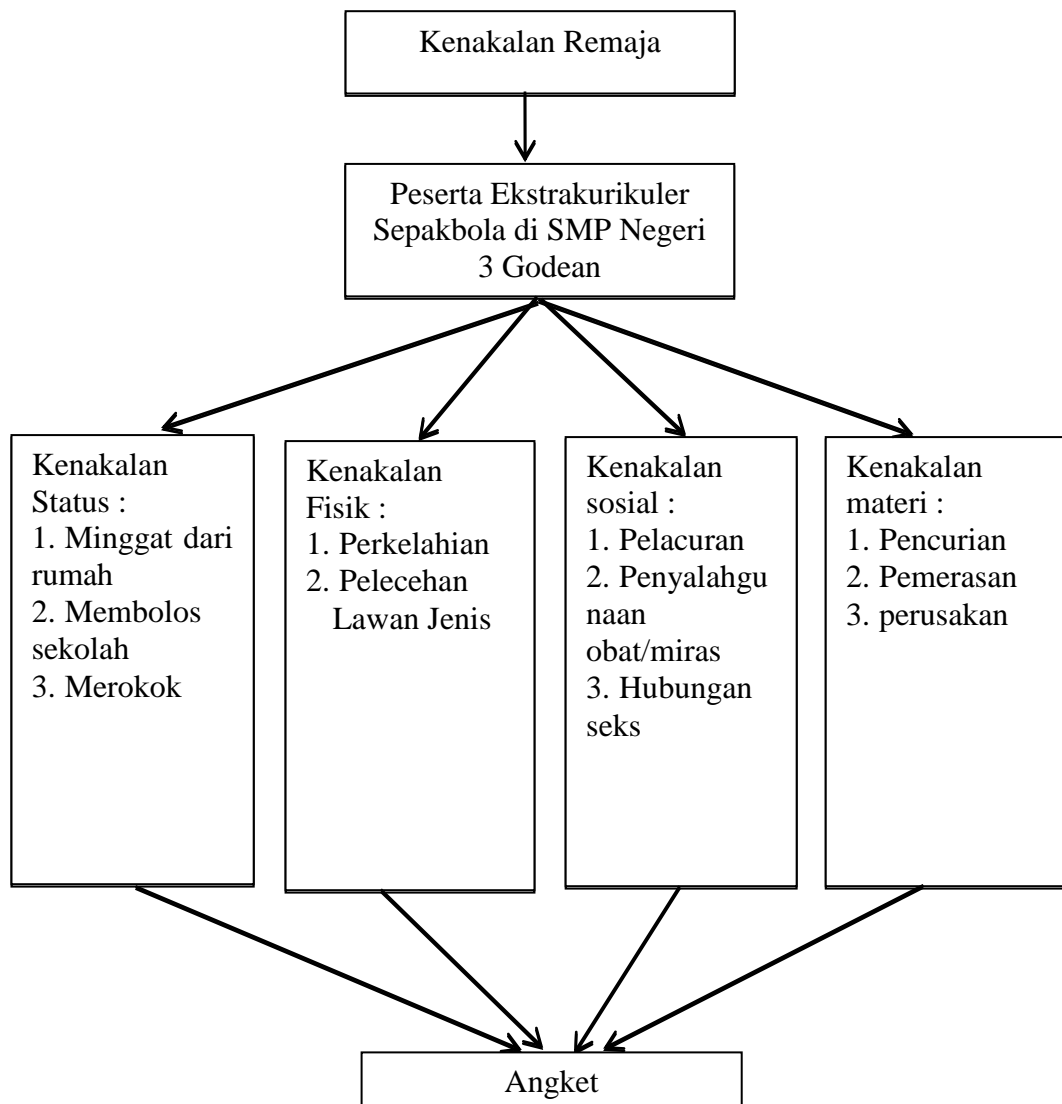
2. Penelitian yang dilakukan Rofiqul Ulum (2016) dengan judul “Survey Aktivitas Ekstrakurikuler Sepakbola dengan Tingkat Kenakalan Remaja di MAN 1 BANDAR LAMPUNG Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Bandar Lampung yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola sebanyak 30 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu korelasi product moment. Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar $3,255 > t$ table 2,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang positif antara aktivitas ekstrakurikuler sepakbola dengan tingkat kenakalan remaja di MAN 1 Bandar Lampung.

C. Kerangka Berfikir

Setiap peserta didik yang ada di SMP N 3 Godean selalu diarahkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler sepakbola. Adanya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini dimaksudkan dalam upaya mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang ada. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang telah berlaku tersebut. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik tersebut terhadap berbagai aturan dan tata tertib merupakan suatu kewajiban. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola akan melatih kecerdasan emosional peserta didik dan karakter peserta didik dalam berkompetisi dan memecahkan masalah dalam suatu pertandingan ekstrakurikuler sepakbola. Ektrakurikuler sepakbola di SMP N 3 Godean juga sebagai wadah untuk menyalurkan kegiatan positif peserta didik pembentukan karakter. Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang melanggar norma-norma yang sudah ditentukan. Berbagai kenakalan remaja ada banyak macam penyebabnya. Kenakalan remaja sering terjadi dikalangan pelajar. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menindak lanjuti pada peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Godean untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja peserta ekstrakurikuler sepakbola. Penulis akan menetapkan peserta didik kelas 7(VII) dan 8(VIII) sebagai responden dengan memberikan pertanyaan berupa

angket yang didalamnya berupa pernyataan seputar kenakalan remaja dan dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik. Semua akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono(2007:147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Jenis metode ini dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi dewasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kenakalan Remaja Pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan pada kajian diatas maka definisi operasional variabel tentang tingkat kenakalan remaja peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean meliputi: (1) Perkelahian, (2)pelecehan lawan jenis, (3)merokok, (4)pencurian, (5)perusakan, (6)pemerasan, (7)penyalahgunaan obat/miras, (8)membolos, (9)pergi dari rumah tanpa ijin/minggat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti terlebih dahulu menentukan populasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut bisa berbentuk manusia, dokumen, dan peristiwa. Populasi memegang peran yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena populasi

merupakan keseluruhan sumber daya atau objek yang akan diteliti. Sugiyono (2012:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP N 3 Godean yang berjumlah 31 peserta didik. Sugiyono (2007:35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling *Purposive*. Sampling *purposive* dijelaskan oleh Sugiyono (2012:124): Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan mengambil sampel untuk penelitian dari pendapat diatas yaitu seluruh peserta didik kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, karena untuk peserta didik kelas IX sudah fokus untuk menghadapi ujian nasional. Disini sampel yang paling tepat yaitu kelas VII dan VIII karena di kelas ini peserta didik mengalami pencarian jati diri dalam bergaul. Dan adapun yang menjadi sampel berjumlah 31 orang.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Godean, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang beralamat di Krapyak, Kel. Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55564. Waktu penelitian pada hari Senin-Sabtu tanggal 13-18 April 2020.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:92) adalah “suatu alat yang digunakan mengukur nilai variabel yang akan diteliti.” Keberhasilan peneliti dalam penelitian banyak ditemukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sugiyono(2016:142) Kueisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket ialah sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan maupun pernyataan terkait dengan data fakta maupun opini yang perlu dijawab oleh responden. Karena judul penelitian sudah dibuat maka langkah selanjutnya adlah membuat indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti. Terkait dengan ekstrakurikuler sepakbola dan yang dibatasi dengan peserta didik kelas 7 dan 8 yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Adapun untuk variabel kenakalan remaja menurut Jansen (dalam Sarwono,2010) Sehingga peneliti membuat indikator penelitiannya menurut kenakalan yang sering terjadi disekolahan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Uji Instrumen Variabel Kenakalan Remaja

N O	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KISI-KISI	
				+	-
1	Kenakalan Remaja	Kenakalan yang terjadi di kalangan peserta didik disekolah	1. Perkelahian 2. Pelecehan lawan jenis 3. Merokok 4. Perusakan 5. Pencurian 6. Pemerasan 7. Penyalahgunaan obat/miras 8. Membolos sekolah 9. Pergi dari rumah tanpa ijin/minggat	5, 18 16, 27 4, 7, 23,28 12, 34 22,33 6, 17 8,21 29,24	9,15 11,32 1, 2, 14,35 3,36 19,31 20,26 10,30 13,25

Indikator yang telah dirumuskan selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soal angket. Mengenai jawaban, peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono(2016:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata atau interval dari 1,2,3,dan 4. peneliti menggunakan 4 bentuk yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2. Interval Jawaban

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
SANGAT SETUJU (SS)	4	1
SETUJU (S)	3	2
TIDAK SETUJU (TS)	2	3
SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1	4

Setelah dilakukan uji coba instrumen, ada perubahan dalam kisi-kisi penelitian. Untuk perubahan kisi-kisi dijabarkan pada table berikut:

Tabel 3. Indikator Instrumen Penelitian Kenakalan Remaja di SMP Negeri 3 Godean

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KISI-KISI	
				+	-
1	Kenakalan Remaja	Kenakalan yang terjadi di kalangan peserta didik disekolah	1. Perkelahian	12	5
			2. Pelecehan lawan jenis	-	7,19
			3. Merokok	4	1
			4. Perusakan	-	10,22
			5. Pencurian	8,21	2,23
			6. Pemerasan	16,20	13,18
			7. Penyalahgunaan obat/miras	3, 11	14,17
			8. Membolos sekolah	15	6
			9. Pergi dari rumah tanpa ijin/mingat	-	9

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah disediakan oleh peneliti untuk responden yang menjadi subjek penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga kelas 7(VII) dan 8 (VIII) untuk menentukan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
2. Peneliti melakukan pengambilan data selama Maret- April 2020
3. Pada hari senin tanggal 13 April 2020 peneliti menyebarkan instrumen tes kepada responden. Peneliti tidak dapat bertemu dengan peserta didik langsung dikarenakan sedang pandemi *Covid 19* dan instrumen tes menggunakan *Google Form*.
4. Selanjutnya peneliti mengumpulkan instrumen hasil dan melakukan transkrip dari hasil pengisian angket *Google form* yang telah dibagikan kemarin.
5. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan pada Hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2020 dapat digambarkan mengenai hasil observasi kenakalan remaja pada peserta ekstrakurikuler sepakbola yang telah dilakukan terhadap sampel yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Seyegan, maka data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan taraf $\alpha : 0,05$.

1. *Expert Judgement*

Sebelum peneliti terjun untuk menyebarkan angket, peneliti membuat indikator-indikator untuk penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing juga sebagai validator/*Expert Judgement* dosen ahli dalam Bidang Psikologi Olahraga yaitu Bapak Dr. Komarudin, M.A . Pernyataan yang sudah dibuat dikonsultasi mana yang harus diganti dan ditambah untuk melakukan uji coba penelitian terlebih dahulu. Setelah diujicoba dan diolah untuk menghasilkan validitas dan reliabilitas. Setelah validitas dan reliabilitas dikonsultasikan dan disetujui, disusunlah soal-soal yang valid tadi dan disusun sesuai urutan.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan suatu data. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Adapun tujuan dari Uji validitas yaitu untuk melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Person dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05. berikut rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Person (Arikunto 2014:213).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N :Jumlah subjek

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$:jumlah skor butir

$\sum y$:jumlah skor total

$\sum y^2$:jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum x^2$:jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum xy$:jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variable

Validitas dilakukan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan *SPSS 2020*. Dari 36 soal angket yang di uji cobakan terdapat 13 soal yang gugur “G” dan 23 soal yang valid “V”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	Ket.	No soal	Ket.
1	G	19	V
2	V	20	V
3	V	21	V
4	G	22	V
5	G	23	G
6	V	24	G
7	V	25	G
8	G	26	V
9	V	27	G
10	V	28	G
11	V	29	G
12	V	30	G
13	V	31	V
14	V	32	V
15	G	33	V
16	G	34	V
17	V	35	V
18	V	36	V

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 36 soal ada 13 soal yang tidak valid/gugur dan 23 soal yang valid. Untuk soal yang tidak valid/gugur tidak akan dibawa untuk penelitian sebenarnya.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2009:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Selain menggunakan *SPSS 2020* peneliti juga menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto,2014:239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: reliabilitas yang dicari
$\sum \sigma_i^2$: jumlah variasi skor tiap-tiap item
σ_1^2	: varians total

Tabel 5. Tabel Reliabilitas Uji coba instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.888	36

Hasil uji reliabilitas pada angket uji coba merujuk pada tabel interpretasi Arikunto (2010:319). Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 2020* dihasilkan nilai interpretasi sebesar 0.889. Dari nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan table interpretasi Arikunto. Adapun tabelnya ialah sebagai berikut :

Tabel 6. Tabel Interpretasi Arikunto (2010:319)

Nilai Interpretasi	Keterangan
0.800 sampai 0.1000	Sangat tinggi
0.600 sampai 0.800	Tinggi
0.400 sampai o.600	Cukup
0.200 sampai 0.400	Rendah
0.000 sampai 0.200	Sangat rendah

Dari tabel diatas apabila dilihat kembali nilai interpretasi dari hasil uji coba instrumen angket sebesar 0.889 ialah sangat tinggi. Jadi dari hasil uji reabilitas angket penelitian ini dikatan memiliki keajegan yang sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik

deskriptif antara lain penyajian data melalui diagram, tabel, grafik, lingkaran, piktoqram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan presentase (Sugiyono, 2016). Untuk memperjelas analisis hasil penelitian maka harus dilakukan pengkategorian terlebih dahulu, kategori tersebut terdiri dari 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Ini dilakukan untuk menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian nantinya menggunakan standar deviasi dan mean. Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi (Saifuddin Azwar,2007). Untuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian Norma

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Rendah
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Rendah
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Tinggi

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil dari penelitian Tingkat Kenakalan Remaja peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Dengan waktu pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2020. Untuk subyek disini adalah peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean mulai dari kelas 7-8 sebanyak 31 peserta didik.

Data dari hasil penelitian yang menggunakan angket pernyataan. Untuk responden yang berpartisipasi sebanyak 31 peserta didik kemudian dianalisis meliputi analisis deskriptif statistik. Data dari hasil peneltian dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 8. Data Statistik Hasil penelitian

Data Keseluruhan	
N	31
Mean	80,81
Standar Deviasi	6,43
Nilai Maksimal	91
Nilai Minimal	67
Modus	86
Median	81

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, maka diperoleh nilai maksimal sebesar 91 dan nilai minimal sebesar 67. Untuk rerata diperoleh nilai sebesar 80,81;

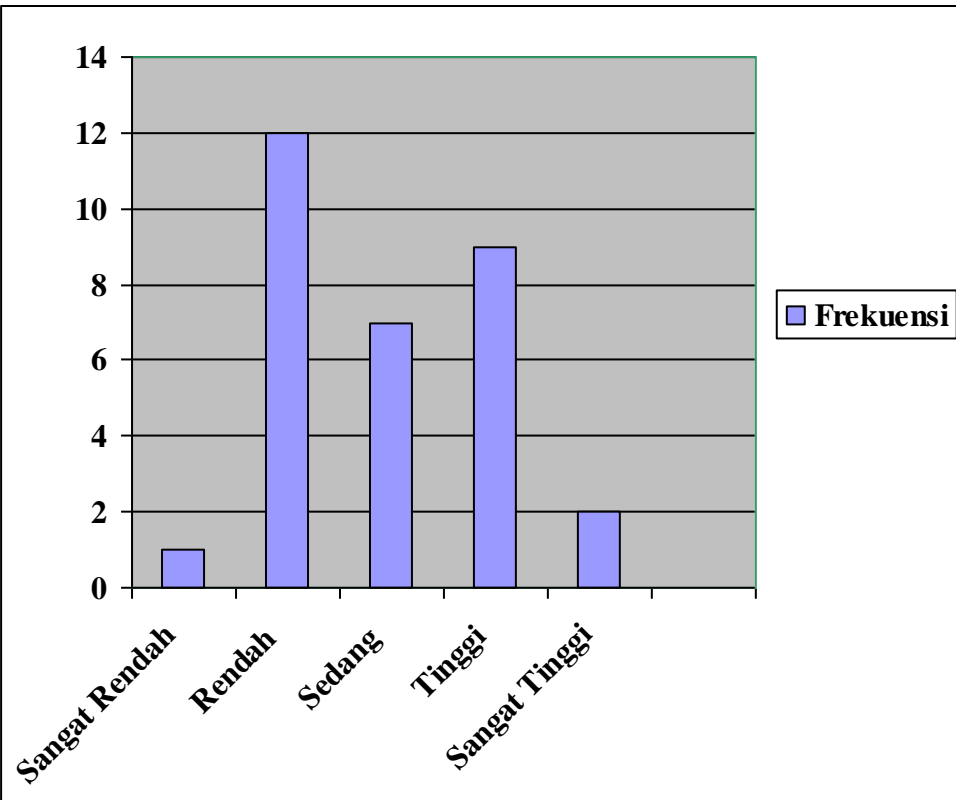
sedangkan standar deviasi sebesar 6,43. Untuk penghitungan statistik menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan SPSS 2020. Selanjutnya Distribusi Frekuensi penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Hasil Presentase Kenakalan Remaja Peserta didik di SMP Negeri 3 Godean

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 90,51$	Sangat Rendah	1	3,23 %
2	$84,04 < X \leq 90,51$	Rendah	12	38,71 %
3	$77,57 < X \leq 84,04$	Sedang	7	22,58 %
4	$71,10 < X \leq 77,57$	Tinggi	9	29,03 %
5	$X \leq 71,10$	Sangat Tinggi	2	6,45 %
Jumlah			31	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka diketahui mulai dari kategori sangat rendah 1 orang (3,23 %), rendah 12 orang (38,71 %), sedang 7 orang (22,58 %), tinggi 9 orang (29,03 %), sangat tinggi 2 orang (6,45 %). untuk mempermudah pembaca untuk memahami distribusi frekuensi pada tabel diatas, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

**DIAGRAM BATANG TINGKAT KENAKALAN REMAJA
PESERTA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 3
GODEAN**



Gambar 2. Diagram Tingkat Kenakalan Remaja pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kenakalan Remaja Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah maupun luar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, serta menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 76). Sedang Kenakalan remaja yang secara garis besar diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan remaja yang melampaui batasan norma yang ditetapkan. Kenakalan remaja merupakan penyimpangan perilaku yang merupakan masalah sosial sehingga dianggap menghawatirkan. Beberapa tindakan dianggap sudah biasa hingga melanggar hukum (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase yang dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Penelitian kontribusi ekstrakurikuler terhadap minimalisasi kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Godean dibagi menjadi satu faktor yaitu kenakalan remaja. Pendapat yang telah dikemukakan mengenai kenakalan remaja ada beberapa bentuk, maka dari itu peneliti menjabarkan dalam

bentuk angket pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Godean. Setelah dilakukan pengambilan data lalu merekapitulasi hasil diperoleh data sebagai berikut, kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3,23 %), kategori rendah 12 orang (38,71 %), kategori sedang 7 orang (22,58 %), kategori tinggi 9 orang (29,03 %), dan kategori sangat tinggi 2 orang (6,45 %).

Dari data yang sudah diperoleh dan diolah untuk kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean separuhnya bisa dikatakan sangat rendah karena dari hasil data dari kenakalan dengan kategori sangat rendah-sedang berjumlah 20 peserta didik dan kategori tinggi- sangat tinggi 11 orang. Peserta didik yang memiliki hasil atau nilai dalam mengisi angket dengan kategori sangat rendah-rendah bisa dikarenakan faktor yang bermacam-macam untuk yang paling dekat sendiri yaitu dari faktor keluarga, kategori sangat rendah-rendah, di lingkungan keluarga anak bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang maksimal dari orang tua nya. Dalam pemberian pendidikan di lingkungan keluarga juga baik dan benar dalam mengarahkan anak-anaknya. Anak juga diberikan kebebasan berpendapat dalam batas yang ditentukan oleh orang tuanya. Segala bentuk aktivitas yang sekecil apapun pasti diperhatikan oleh orang tua dan anak pun selalu berkomunikasi baik segala hal dan kegiatan yang dilaluinya. Menurut Ayuningtyas (2011) Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal di rumah dari pada bermain ke luar rumah.

Sarwono(1998), menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan primer pada setiap individu. Sebelum anak mengenal lingkungan yang luas, terlebih dahulu ia mengenal lingkungan keluarga. Kategori sedang perlakuan dalam keluarga bisa saja hanya biasa saja dengan orang tua memberi tahu batas-batas dalam bersosial dilingkungan luar keluarga sedang untuk kategori tinggi- sangat tinggi mungkin didalam lingkungan keluarga salah dalam memberikan pendidikan dan mengarahkan/mendengarkan apa yang diinginkan anak sehingga terjadi kesalahan berkomunikasi. Faktor berikutnya yaitu teman sepermainan, teman sepermainan ini bisa teman yang berada dilingkungan rumah bisa juga di lingkungan sekolah ini adalah faktor kedua untuk anak belajar bersosialisasi. Kategori sangat rendah-rendah dikarenakan banyak bergaul dan berkumpul dengan anak yang tidak aneh-aneh dalam bersosialisai maupun pergaulannya karena sudah mendapat pendidikan dari keluarga yang kuat untuk tidak berperilaku melanggar norma-norma yang sudah ditentukan.sekolah juga memperketat peraturan yang ada dan nantinya anak akan mematuhi karena takut dengan sanksi yang didapat nantinya. Kategori sedang dalam bergaul bisa masih sering ada yang tidak aneh-aneh tetapi pengaruh keluarga yang kurang perhatian bisa menjadi masuk kategori sedang. Untuk yang terakhir kategori tinggi-sangat tinggi, untuk peserta didik yang masuk dalam kategori tersebut bisa disebut salah dalam bergaul dengan teman-temannya, misal saja temannya minum minuman keras anak yang lainnya ikut tergiur untuk mencoba dan keterusan. Maka dari itu faktor yang kedua ini juga sangat diperhatikan karena jauh dari wawasan orang tua.

Faktor ketiga lingkungan masyarakat, disinilah anak-anak memulai bersosial dengan masyarakat, belajar yang berada diluar kelas dan materi pembelajarannya tentang kehidupan masyarakat sekitar. Kategori sangat rendah-rendah biasanya aktif dalam bermasyarakat dengan berbagai cara seperti berkumpul bersama teman-teman pemuda untuk membuat kegiatan yang positif untuk masyarakat sekitar. Kategori sedang ini biasanya anak ini angin-anginan kadang rajin dalam bermasyarakat dan kadang juga menghilang. Kategori tinggi-sangat tinggi, anak yang masuk dalam kategori ini biasanya menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat sekitar karena tingkah laku yang kurang sopan dan suka membuat ulah, ataupun bergaul dengan sesama masyarakat yang tidak benar. Terakhir yaitu diri sendiri, ini faktor penting karena kalau semua ketiga faktor yang sudah dijelaskan tadi tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya juga sama saja dan juga harus dibekali keimanan setiap anak agar tidak melakukan kenakalan.

Secara keseluruhan apabila mengacu dari hasil penelitian, dari beberapa kategori yang disampaikan terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi, itu dikarenakan dari berbagai faktor tadi seperti faktor keluarga, faktor teman sepermainan, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor dari dalam diri sendiri. Tentunya dari hasil itu tadi pasti terdapat beberapa solusi seperti orang tua yang selalu tanggap apa yang ingin disampaikan anaknya, mengarahkan bakat dan minat yang ingin diikuti anak, berkumpul dengan teman yang baik, melakukan kegiatan kepemudaan di lingkungan masyarakat, dan kesadaran diri sendiri untuk selalu menjaga diri, memilih teman sepermainan yang baik dan menunjang prestasi anak. Dengan begitu nantinya kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 3 Godean

dapat diketahui dan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi bagi yang tingkat kenakalannya rendah dan sebagai evaluasi untuk peserta didik yang tingkat kenakalannya tinggi, tidak hanya dibidang ekstrakurikuler sepakbola, akan tetapi ekstrakurikuler yang lainnya. Adapun cara untuk menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan(*curative*), pembetulan(*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan(*preservative*). Untuk peserta ekstrakurikuler sepakbola apabila memiliki bakat yang baik bisa untuk diasah lagi di klub sepakbola yang nantinya untuk meraih prestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Meski penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh peneliti, namun masih terdapat kendala dan beberapa kekurangan, kelemahan. Beberapa kendala, kelemahan, dan kekurangan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengulangan uji instrumen dikarenakan kesalahan dari peneliti yang kurang cermat.
2. Adanya wabah pandemi *Covid-19* yang membuat mobilitas untuk melakukan penelitian sedikit terganggu.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket pernyataan yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan diatas dapat diketahui tingkat kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 3 Godean. Untuk kategori sangat rendah berjumlah 1 orang (3,23 %), kategori rendah berjumlah 12 orang (38,71 %), kategori sedang berjumlah 7 orang (22,58 %), kategori tinggi berjumlah 9 orang (29,03 %), dan kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang (6,45 %).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang olahraga, terutama bagi pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Godean dalam rangka meminimalisasi kenakalan remaja dan meningkatkan prestasi peserta didiknya.

1. Guru, pihak sekolah, dan pelatih yang mengampu ekstrakurikuler sepakbola dapat menjadikan hasil ini sebagai gambaran kenakalan yang terjadi di SMP Negeri 3 Godean, untuk data pemantauan peserta didik agar memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan koreksi bagi peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan sangat tinggi dalam pengisian kuesioner kenakalan remaja yang sudah diisi untuk memperbaiki dan meningkatkan kepribadian agar lebih baik dalam bergaul dan bersosial.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapt diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta ekstrakurikuler sepakbola dijadikan sebagai introspeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala hal dan bisa memberi contoh adik tingkatnya.
2. Bagi pelatih dan pembina ekstrakurikuler, diharapkan untuk meningkatkan materi pendidikan karakter disaat ekstrakurikuler berlangsung agar peserta didik bisa mencontoh apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh pelatih/pembina.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema tentang Kenakalan Remaja agar mengembangkan dan menyempurnakan berbagai kajian, variabel instrumen yang digunakan dalam penelitian ini agar memiliki teori-teori yang kuat dan manfaat yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa.
- Al. Tridhonanto.(2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnold, B., Geis, G., & Bruce, Jr. (2000). *Juvenile Delinquency: Historical, Cultural & Legal Perspectives*. Cincinnati. Anderson Publishing Co.
- Ayuningtyas, N., Y.(2011). “*Maraknya Kriminalitas Di Kalangan Pelajar*”.*Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2010). *Petunjuk Teknis penyusunan program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hardiyanto, S. & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan perilaku menyimpang (studi kasus remaja di Kota Padang sidimpuan). *Jurnal Interaksi*,2(1), 23–32.
- Hurlock, E., B. (1973). *Adolescent Development (4th ed)*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Ltd.
- Hurlock, B., E. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Listyarini, A.E. (2006). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah pertama*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 5.1-9.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/6217/5408>
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*.Bandung: Pakar Raya.
- Miris, Tren Kriminalitas Remaja di Jogjakarta. (8 Januari 2019). *Radar Jogja*.

- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet. 14.: Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patacchini, E. (2009). Jovenile Delinquency and Conformism. *The Journal of Law, Economics, & Organization*, Vol. 28,p 1-31.
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan*.
- Permendiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Rahman, W.A.(2016). *Peran Satpol PP Kabupaten Temanggung terhadap Kenakalan Pelajar di Kabupaten Temanggung*.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pls/article/view/3437>
- Santoso, N. & Pambudi, A.F. (2016). *Survei Manajemen Program Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Sebagai Faktor pendukung Olahraga Prestasi di Kabupaten Klaten*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 12. 1-8.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/17106/10005>
- Santoso, N. (2014). *Tingkat Keterampilan Passing-Stoping dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 10. 1-9.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/5699/4924>
- Santrock, John ,W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: ERLANGGA
- Sartono, Sunarwiyati. (1985). *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*. Jakarta, Laporan Penelitian, UI.
- Sarwono, Sarlito. W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Segrave Jeffrey,O. (1983). Sport and Juvenile Delinquency. *Exercise and Sports Science*. Vol. 11, 181-209.
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. (1995). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi, Resosialisasi..*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Gramedia
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389.
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, & Aryani. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sutherland, E.,H. (1961). *White Collar Crime*. New York, USA: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Tallent, N. (1978). *Psychology Of Adjusment: Understanding Ourselves and of Hers*. New York: Litton Educational. Pub. Inc.
- Unayah, N. & Sabarisman, M. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1,121-1140.
- Yuniati, Ani, Suyahmo, & Juhadi. (2017). *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. *Journal of Educational Studies*, Vol.1, 1-6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 21.d/POR/I/2020
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

29 Januari 2020

Yth. Dr. Komarudin, M.A.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : SURYA PANDHU PRATAMA
NIM : 16601241058
Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECEMASAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA MTs N 5 SLEMAN DALAM MENGHADAPI PERTANDINGAN SEPAKBOLA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.







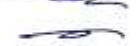



Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.

Lampiran 2. Kartu bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SURYA PANDHU PRATAMA
 NIM : 1660121058
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Dr. Komarudin, M.A.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11/2/2020	Konsultasi Variabel	
2.	19/2/2020	Konsultasi Bab 1 dan 2	
3.	16/2/2020	Konsultasi Bab 3 dan Instrumen	
4.	5/3/2020	Konsultasi Instrumen dan perbaikan Instrumen.	
5.	19/3/2020	Konsultasi Validitas dan Reliabilitas	
6.	20/3/2020	Konsultasi Instrumen penelitian uji coba	
7.	25/3/2020	Konsultasi hasil uji coba penelitian	
8.	31/3/2020	Konsultasi Instrumen penelitian	
9.	28/4/2020	Konsultasi BAB 1-5	
10.		Acc Skripsi	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 3. Surat Permohonan izin uji instrumen penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: ik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 64/UN34.16/LT/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

2 Maret 2020

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 SEYEGAN
Dusun Kasuran, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Surya Pandhu Pratama
NIM : 16601241058
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 3 GODEAN
Waktu Uji Instrumen : 9 - 23 Maret 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat keterangan uji coba instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SEYEGAN
Alamat : Kasuran, Margomulyo, Kec Seyegan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. 08112950621 / E-mail: seyan1seyegan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 064/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta:

Nama : **RINI TRIMURTI MG,S.Pd., M.Hum**
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Menerangkan bahwa

Nama : **SURYA PANDHU PRATAMA**
No Mhs : 16601241058
Program/Tingkat : SI
Prodi : PJKR
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi : Jl Kolombo No 1 karang Malang catur Tunggal
Depok Sleman

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan, Kabupaten Sleman dengan judul : **"KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN"**

Waktu Penelitian : Sabtu, 14 Maret 2020


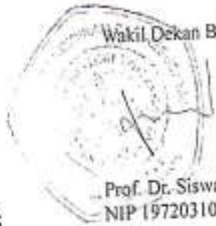
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 19 Maret 2020
Kepala Sekolah

Rini Trimurti MG,S.Pd., M.Hum
NIP 19630317 198403 2 004

Lampiran 5. Surat permohonan izin penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: hanes_fik@uny.ac.id</small>
13 April 2020	
Nomor : 103/UN34.16/PP.01/2020	
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMP N 3 GODEAN Dsn. Krapyak, Kel. Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman, DIY	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Surya Pandhu Pratama
NIM	: 16601241058
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI SMP N 3 GODEAN
Waktu Penelitian	: 13 Maret - 30 April 2020
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
 Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 6. Surat Keterangan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 GODEAN
Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55584
Telepon (0274) 798647, Faksimile (0274) 798647
website: www.smpn3-godean.sch.id, E-mail: smpn3godean@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 85

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Catur Haryadi, S.Pd
N I P	: 19710405 199803 1 008
Pangkat / Golongan	: Pembina, IV/A
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Godean

Menerangkan bahwa :

Nama	: SURYA PANDHU PRATAMA
NIM	: 16601241058
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi	: S1 - Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Godean dengan judul :
"KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI
SMP N 3 GODEAN".

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Maret – 30 April 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 30 April 2020
Kepala SMP Negeri 3 Godean

Catur Haryadi, S.Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19710405 199803 1 008

Lampiran 7. Angket Uji Coba

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **“KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA”** untuk itu kami mohon untuk berkenan mengisi daftar pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon peserta didik dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Peneliti

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Posisi :
Tempat & Tgl Lahir :

Petunjuk pengisian

1. isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
3. pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang pada kolom, yang sudah disediakan
4. alternatif tanggapan
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka makan gorengan daripada makan sayur.	√			

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka merokok dari pada makan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.				
2.	Setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jadi lebih suka merokok.				
3.	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk membeli jajan di kantin sekolah.				
4.	Saya sadar bahwa ekstrakurikuler sepakbola dapat membuat saya tidak merokok.				
5.	Menurut saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola lebih bermanfaat dari pada berkelahi dengan sekolah lain.				
6.	Saya tidak akan pernah meminum minuman keras karena akan mempengaruhi performa saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Lebih baik saya menyisihkan uang saya dari pada untuk membeli rokok.				
8.	Saya jarang bolos sekolah karena ada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				
9.	Saya suka mengikuti tawuran dari pada berangkat ekstrakurikuler sepakbola.				
10.	Saya akan bolos sekolah bila ada kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.				
11.	Semenjak mengikuti ekstrakurikuler sepakbola saya suka jahil melebihi batas dengan lawan jenis.				
12.	Saya tidak akan menerima ajakan teman untuk mengambil/meminta barang oranglain secara paksa.				
13.	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola saya sangat sering tidak pulang kerumah.				
14.	Saya senang mencorat-corek meja saat waktu istirahat.				
15.	Saya suka memancing berkelahi saat bertanding sepakbola dengan sekolah lain.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak berani melakukan hubungan diluar batas dengan lawan jenis.				
17.	Saya tidak akan menggunakan obat-obatan yang berbahaya karena dilarang pelatih dan orang tua.				
18.	Saat pertandingan ekstrakurikuler sepakbola dengan sekolah lain saya lebih mementingkan persahabatan dari pada perkelahian.				
19.	Saya akan meminta uang kepada adik kelas untuk membeli minum saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				
20.	Minuman keras sangat memberikan tenaga pada diri saya untuk beraktifitas dan sepakbola.				
21.	Saya tidak akan melewati/membolos sekolah karena pelatih akan memarahi saya jika saya membolos sekolah.				
22.	Saya lebih memilih menabung uang jajan sendiri dari pada meminta paksa pada teman/adik tingkat untuk membeli peralatan sepakbola saya.				
23.	Saya tidak suka jahil pada fasilitas sekolah karena bukan keahlian saya.				
24.	Saya menghindari teman yang mengajak pergi tanpa sepengetahuan orang tua.				
25.	Saya suka pergi dari rumah apabila sedang ada masalah dengan orang tua.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26.	Menurut saya meminum minuman keras dapat meringankan masalah yang sedang saya hadapi.				
27.	Saya lebih sering mengajak teman lawan jenis saya untuk pergi menemani melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dari pada ke tempat yang sepi dengan kegiatan.				
28.	Saya akan menegur teman saya bila ada yang melakukan corat-corek tembok.				
29.	Saya akan memberi kabar orang tua apabila tidur dirumah teman saya untuk mengerjakan tugas sekolah.				
30.	Saya suka bolos sekolah setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				
31.	Semenjak saya kenal dengan teman kegiatan ekstrakurikuler sepakbola saya selalu meminta uang teman dengan paksa.				
32.	Saya menjadi lebih agresif terhadap teman lawan jenis saya setelah diajari teman saya saat ekstrakurikuler.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak akan memaksa teman saya saat saya akan meminjam uang untuk membeli peralatan latihan saya.				
34.	Saya akan menasehati teman saya apabila hendak mencuri barang atau uang milik orang lain				
35.	Saya akan naik ke meja dan melompat-lompat untuk merayakan kemenangan kejuaraan sepakbola antar sekolah.				
36.	Saya akan mengambil barang teman saat situasi sepi pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk memenuhi kebutuhan pribadi saya.				

Lampiran 8. Tabel Hasil Uji instrumen

RESPONDE N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
	-	-	-	+	+	+	+	+	-	-	-	+	-	-	-	+	+	+	-	-	+	+	+	+	-	-	+	+	+	-	-	-	+	+	-	-
1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4
5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	2	2
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
10	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2
11	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
16	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3
17	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
19	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2
20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3		
23	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	
24	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	
25	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
27	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	
29	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	
30	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
31	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	

Lampiran 9. Tabel Hasil Validitas

Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Instrumen

Tabel Validitas Uji Instrumen

No Butir	r- hitung	r- tabel 31=0,355	Keterangan
Pernyataan 1	.311	0,355	GUGUR
Pernyataan 2	.772	0,355	VALID
Pernyataan 3	.443	0,355	VALID
Pernyataan 4	.049	0,355	GUGUR
Pernyataan 5	.340	0,355	GUGUR
Pernyataan 6	.602	0,355	VALID
Pernyataan 7	.363	0,355	VALID
Pernyataan 8	.027	0,355	GUGUR
Pernyataan 9	.543	0,355	VALID
Pernyataan 10	.452	0,355	VALID
Pernyataan 11	.402	0,355	VALID
Pernyataan 12	.578	0,355	VALID
Pernyataan 13	.439	0,355	VALID
Pernyataan 14	.464	0,355	VALID
Pernyataan 15	.189	0,355	GUGUR
Pernyataan 16	.279	0,355	GUGUR
Pernyataan 17	.394	0,355	VALID
Pernyataan 18	.572	0,355	VALID
Pernyataan 19	.671	0,355	VALID
Pernyataan 20	.671	0,355	VALID
Pernyataan 21	.516	0,355	VALID
Pernyataan 22	.665	0,355	VALID
Pernyataan 23	.124	0,355	GUGUR
Pernyataan 24	.225	0,355	GUGUR
Pernyataan 25	-.027	0,355	GUGUR
Pernyataan 26	.582	0,355	VALID
Pernyataan 27	-.030	0,355	GUGUR
Pernyataan 28	.124	0,355	GUGUR
Pernyataan 29	.335	0,355	GUGUR
Pernyataan 30	.223	0,355	GUGUR
Pernyataan 31	.743	0,355	VALID
Pernyataan 32	.461	0,355	VALID
Pernyataan 33	.479	0,355	VALID
Pernyataan 34	.550	0,355	VALID
Pernyataan 35	.355	0,355	VALID
Pernyataan 36	.648	0,355	VALID

Lampiran 10. R Tabel

Tabel r *Product Moment*

Pada Sig.0,05 (*Two Tail*)

N	R	N	r	N	R	N	R	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132

20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131

24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 10. Reliabilitas Uji Coba Instrumen

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.888	36

Lampiran 12. Angket Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian saya yang berjudul **“KONTRIBUSI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA TERHADAP MINIMALISASI KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 3 GODEAN”** untuk itu kami mohon untuk berkenan mengisi daftar pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon peserta didik dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Peneliti

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Posisi :
Tempat & Tgl Lahir :
Kelas :

Petunjuk pengisian

5. isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
6. bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama
7. pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang pada kolom, yang sudah disediakan
8. Apabila jawaban ingin diganti beri tanda (=) pada pilihan jawaban awal dan beri tanda (v) pada jawaban sesuai pilihan saudara.
9. alternatif tanggapan
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
----	------------	---------

		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih suka makan gorengan dari pada makan buah-buahan.				v

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saya jadi lebih suka merokok.				
2	Saya mengambil barang milik orang lain tanpa izin untuk membeli jajan di kantin sekolah.				
3	Saya tidak akan pernah meminum minuman keras karena akan mempengaruhi performa saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				
4	Lebih baik saya menyisihkan uang saya dari pada untuk membeli rokok.				
5	Saya suka mengikuti tawuran dari pada berangkat ekstrakurikuler sepakbola.				
6	Saya akan bolos sekolah bila ada kegiatan ekstrakurikuler diluar jam sekolah.				
7	Semenjak mengikuti ekstrakurikuler sepakbola saya suka jahil melebihi batas dengan lawan jenis.				
8	Saya tidak akan menerima ajakan teman untuk mengambil/meminta barang oranglain secara paksa.				
9	Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola saya sangat sering tidak pulang kerumah.				
10	Saya senang mencorat-corek meja saat waktu istirahat.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
----	------------	---------

		SS	S	TS	S T S
11	Saya tidak akan menggunakan obat-obatan yang berbahaya karena dilarang pelatih dan orang tua.				
12	Saat pertandingan ekstrakurikuler sepakbola dengan sekolah lain saya lebih mementingkan persahabatan dari pada perkelahian.				
13	Saya akan meminta uang kepada adik kelas untuk membeli minum saat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.				
14	Minuman keras sangat memberikan tenaga pada diri saya untuk beraktifitas dan sepakbola.				
15	Saya tidak akan melewatkan/membolos sekolah karena pelatih akan memarahi saya jika saya membolos sekolah.				
16	Saya lebih memilih menabung uang jajan sendiri dari pada meminta paksa pada teman/adik tingkat untuk membeli peralatan sepakbola saya.				
17	Menurut saya meminum minuman keras dapat meringankan masalah yang sedang saya hadapi.				
18	Semenjak saya kenal dengan teman kegiatan ekstrakurikuler sepakbola saya selalu meminta uang teman dengan paksa.				
19	Saya menjadi lebih agresif terhadap teman lawan jenis saya setelah diajari teman saya saat ekstrakurikuler.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	S T S
20	Saya tidak akan memaksa teman saya saat saya akan meminjam uang untuk membeli peralatan latihan saya.				
21	Saya akan menasehati teman saya apabila hendak mencuri barang atau uang milik orang lain				
22	Saya akan naik ke meja dan melompat-lompat untuk merayakan kemenangan kejuaraan sepakbola antar sekolah.				
23	Saya akan mengambil barang teman saat situasi sepi pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola untuk memenuhi kebutuhan pribadi saya.				

Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen

R	1-	2-	3+	4+	5-	6-	7-	8 +	9 -	10 -	11 +	12 +	13 -	14 -	15 +	16 +	17 -	18 -	19 -	20 +	21 +	22 -	23 +	JU ML AH
R1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	86
R2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	88
R4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	85
R5	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	84
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	86
R7	3	2	4	3	3	1	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	72
R8	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	87
R9	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	79
R10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
R11	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	1	3	3	4	73
R12	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	86
R13	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	78
R14	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	75
R15	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	75
R16	3	4	1	4	4	3	4	1	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	71
R17	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	81
R18	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	4	77
R19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	86
R20	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	86

R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	88
R22	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	81
R23	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	73
R24	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
R25	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
R26	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	77
R27	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	2	2	72
R28	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	83
R29	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	77
R30	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	79
R31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	67

Lampiran 14. Dokumentasi Uji Instrumen



[illegible]